

Penguatan Literasi Keuangan Siswa SMKN 3 Padang Di Era Digital

Strengthening the Financial Literacy of Padang 3 Vocational High School Students in the Digital Age

Dessyta Gumanti ^{1*}, Reni Respita ²

^{1,2}Universitas Ekasakti, Padang
dessytasays@gmail.com

Article History:

Received: 22 Februari 2023

Revised: 21 Maret 2023

Accepted: 26 April 2023

Keywords: *Strengthening, Financial Literacy, Digital era*

Abstract: *Financial literacy literacy in the digital era is very much needed, especially in the new normal era after the Covid-19 pandemic. Financial literacy is also very important to be implemented from an early age because it relates to the ability to manage and make the right financial decisions. The service activities carried out aim to provide reinforcement to students regarding financial literacy in the digital era for students of SMKN 3 Padang. Activities carried out by direct observation method. Before the community service activities were carried out, students were given a pretest to find out the extent of students' basic knowledge regarding financial literacy. The activity continued with the provision of material and discussion, finally a post-test was given to see students' understanding of material regarding financial literacy in the digital era. The survey conducted on participants found that this activity provided reinforcement of financial literacy that they had understood so far to be able to apply it from an early age in managing finances. The results of these activities provide strengthening of knowledge to students regarding financial literacy in the digital era and the formation of students' understanding of financial literacy so that it can be applied in students' daily lives, especially in the current digital era.*

Abstrak

Melek literasi keuangan di era digital sangat diperlukan terutama di era new normal pasca pandemi covid-19. Literasi keuangan juga sangat penting diterapkan sejak dini karena berkaitan dengan kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan penguatan kepada siswa mengenai literasi keuangan di era digital pada siswa SMKN 3 Padang. Kegiatan dilaksanakan dengan metode observasi langsung. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian siswa diberikan pretest untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dasar siswa mengenai literasi keuangan. Kegiatan

dilanjutkan dengan pemberian materi dan diskusi, terakhir diberikan post-test untuk melihat pemahaman materi siswa mengenai literasi keuangan di era digital. Survey yang dilakukan terhadap peserta diketahui bahwa kegiatan ini memberikan penguatan terhadap literasi keuangan yang telah mereka pahami selama ini untuk dapat diterapkan sejak dini dalam mengelola keuangan. Hasil kegiatan tersebut memberikan penguatan pengetahuan kepada siswa mengenai literasi keuangan di era digital dan terbentuknya pemahaman siswa mengenai literasi keuangan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa terutama dalam era digital saat ini.

Kata Kunci: Penguatan, Literasi Keuangan, Era Digital

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuju ke dunia serba digital. Dimana setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari perangkat elektronik. Perkembangan teknologi membantu manusia dalam berbagai kegiatan bahkan hampir disemua bagian kehidupan. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital (Setiawan, 2017).

Perkembangan era digital berkaitan erat serta berdampak dalam berbagai lini kehidupan seperti pada bidang ekonomi yang memudahkan setiap pengguna dan konsumen dalam menikmati berbagai kegiatan. Di era milenial saat ini uang secara tunai sudah mulai tergantikan dengan berbagai jenis seperti kartu ATM baik debit atau kredit serta dompet elektronik atau dompet digital. Sehingga seseorang tidak perlu lagi saat ini membawa uang tunai kemana-mana. Berbagai pelayanan yang serba digital memudahkan untuk semua aktivitas termasuk kegiatan keuangan. Terlebih dengan bermunculannya berbagai aplikasi yang menawarkan kemudahan dalam transaksi keuangan yang jika tidak mampu mengelola dengan baik akan memicu tingginya tingkat konsumsi sehingga akan berdampak pada keuangan dimasa depan.

Sangat penting untuk memahami tentang pengetahuan mengelola keuangan di era digital saat ini. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan disebut juga dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya (Sujud & Setiaji, 2020). Literasi keuangan digital ini juga penting untuk dikaji karena seperti dijelaskan sebelumnya bahwa produk-produk keuangan digital dengan segala kemudahan dan resikonya tentunya juga akan memberikan pengaruh pada perilaku berbelanja dan perilaku menabung seseorang (Rahayu. R, 2022).

Tingkat literasi keuangan di Indonesia berada dalam tingkat yang rendah dibandingkan dengan negara lain. Bukti nyata dari rendahnya literasi keuangan ditunjukkan oleh masih sedikitnya masyarakat yang bersentuhan dengan lembaga keuangan maupun produk keuangan (Sujud & Setiaji, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadikan kalangan pelajar dan guru, termasuk juga mahasiswa sebagai target program-program edukasi yang dijalankan. Sementara itu berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10%, meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19%. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16% di tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022. (Herman, 2022). Terdapat perbedaan yang cukup jauh antara literasi dan inklusi keuangan hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah banyak yang punya akses bahkan punya produk-produk keuangan tetapi tidak paham manfaat dan risikonya sehingga mengakibatkan kerugian bagi masyarakat. Masyarakat mudah tertipu oleh berbagai penipuan keuangan seperti munculnya kasus-kasus investasi bodong yang sedang marak. Penelitian yang dilakukan (Lantara & Kartini, 2016) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia cenderung menjadi lebih rendah dibandingkan dengan yang ditemukan sebelumnya pada studi empiris, seperti untuk kasus AS dan Australia.

Munculnya berbagai persoalan terkait literasi keuangan yang masih rendah terlihat masih adanya masyarakat yang tidak punya rekening bank dan bahkan malas untuk berurusan dengan Lembaga keuangan. Hal ini mengakibatkan masyarakat sering terjatuh dengan rentenir atau pun dengan pinjaman-pinjaman online seperti yang marak saat ini. Selain itu, ada juga yang belum mengakses produk/layanan keuangan karena memang tidak tahu cara, fungsi dan manfaatnya. Hingga saat ini, masih banyak masyarakat Indonesia yang pengetahuan tentang sektor keuangannya rendah. Hal ini sejalan dengan akses ke lembaga keuangan di Indonesia, yang masih kalah apabila dibandingkan dengan negara-negara lain. Akses keuangan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat. Akses keuangan tidak terbatas hanya akses ke bank tetapi juga termasuk akses ke layanan keuangan lain seperti asuransi, pembiayaan, program pensiun, dan investasi (OJK, 2019).

Pentingnya penguasaan literasi keuangan mengingat era new normal saat ini. Setelah pandemi covid-19 kegiatan transaksi keuangan lebih banyak menggunakan teknologi digital untuk meminimalisir interaksi guna mengurangi penyebaran virus. Hal berdampak langsung dalam pengelolaan keuangan. Pembayaran dan penerimaan tunai (kas) sudah mulai berkurang. Selain itu, faktor keamanan menjadi pertimbangan tersendiri (Herawan et al., 2021).

Wabah pandemic Covid-19 telah merubah perjalanan pasar dan mode pembayaran. Munculnya kegiatan online market atau jual-beli dalam jaringan sudah merasuk pada sendi-sendi kehidupan masyarakat, terutama masyarakat terpelajar, yang berpendidikan dan menetap di daerah perkotaan. Dampak maupun perkembangan pasar dalam jaringan (online market) dapat jelas terlihat pada keberadaan dompet online, GoPay, i-cash (Herawan et al., 2021). Hal ini juga berlaku pada siswa SMKN 3 Padang sebagai golongan yang terpelajar dan hidup di Kota Padang tentunya berimbas juga pada dampak ini. Kegiatan transaksi yang sudah banyak bersifat online tidak hanya pada masyarakat umum saja tetapi juga pada pelajar atau siswa. Seperti Ketika mereka berangkat sekolah sudah banyak yang menggunakan mode transportasi ojek online yang pembayarannya tidak kas secara langsung tetapi menggunakan aplikasi. Begitu juga ketika akan memesan makanan sudah banyak masyarakat menggunakan berbagai aplikasi platform digital.

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2007), generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka. Banyak yang terjadi saat ini yaitu Ketika pendapatan yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi pengeluaran yang ada. Seperti siswa ketika mendapatkan jatah uang saku tetapi selalu tidak cukup dan selalu meminta tambahan lagi ke orang tua, padahal jika mereka mampu mengelola dan memiliki skala prioritas dalam mengelola uang saku mereka tentunya tidak akan kekurangan. Hal ini menunjukkan bahwa bisa saja siswa salah dalam mengalokasikan pendapatan yang mereka miliki dengan benar. Bahkan masaih ada siswa yang belum mampu membedakan secara baik antara kebutuhan dan keinginan. Seringkali keinginan juga disebut sebagai kebutuhan sehingga harus dipenuhi. Oleh karena itu perlu penekanan dan pemberian pemahaman yang tepat kepada siswa untuk memaksimalkan alokasi dan pemanfaatan uang atau pendapatan yang mereka miliki.

Kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*) juga dapat diakibatkan oleh perilaku konsumtif. (Amaliya & Setiaji, 2017) menyatakan beberapa penyebab siswa berperilaku konsumtif diantaranya adalah kemajuan teknologi yang memudahkan siswa melakukan belanja secara online melalui media sosial dan adanya perubahan lingkungan. Penyebab lain yaitu dikarenakan di sekolah, siswa bertemu dengan siswa lain yang memiliki tingkat ekonomi lebih tinggi, pergaulan dan pola pikir yang baru, style yang semakin berkembang, pengetahuan teknologi dan informasi yang lebih maju, dan adanya uang saku yang diberikan oleh orang tuanya, dan lengkapnya fasilitas yang mereka miliki dan gunakan, misalnya mobil atau kendaraan, smartphone, dan gadget lainnya. (Sujud & Setiaji, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan (Rahayu. R, 2022) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan digital generasi Z di Indonesia masih cukup rendah, sebagaimana pada rata-rata skor 3,32. Hasil ini tentunya dijadikan pertimbangan pemerintah dalam pembuatan kebijakan dalam mendorong tingkat literasi keuangan digital masyarakat di Indonesia terutama bagi generasi Z. Banyak siswa yang belum memiliki tingkat literasi keuangan tinggi dengan didasarkan pada dimensi penerapan (*application dimension*). Terkait rendahnya tingkat literasi keuangan siswa sekolah menengah di Indonesia, terdapat indikasi bahwa pendidikan finansial belum diterapkan pada mata pelajaran ekonomi di sekolah (Sujud & Setiaji, 2020). Hal ini penting untuk ditekankan bahwa dalam mata pelajaran ekonomi seharusnya tidak hanya kepada konsep saja tetapi juga bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pengelolaan keuangan.

Mengingat pentingnya pemahaman siswa mengenai literasi keuangan di era digital ini, maka semua pihak harus dapat berperan serta dalam mewujudkannya. Namun, berdasarkan pengamatan yang ditemui bahwa belum sepenuhnya semua pihak dapat mendukung tingkat ketercapaian literasi keuangan siswa di era digital ini baik dari pihak sekolah maupun dari siswa itu sendiri. Dikhawatirkan ini akan memberikan dampak yang sangat besar dalam pengelolaan keuangan siswa baik untuk waktu sekarang maupun dimasa depan. Salah satu Langkah yang dapat dilakukan dalam peningkatan literasi keuangan siswa di era digital yaitu dengan memperkenalkan dan memberikan arahan serta sosialisasi bagi siswa mengenai pengelolaan keuangan siswa dengan peningkatan literasi keuangan di era digital, sehingga dapat di aplikasikan secara langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan membentuk tim pengabdian dan melaksanakan observasi secara langsung ke lokasi yaitu SMKN 3 Padang untuk memperoleh data, mengidentifikasi masalah dan memberikan alternatif solusi untuk permasalahan yang muncul. Berdasarkan pengamatan dan diskusi yang dilakukan dengan pihak sekolah ditemui bahwa siswa jurusan Akuntansi dimana mereka memahami mengenai pencatatan keuangan tetapi sulit menerapkan pengelolaan keuangan yang benar. Padahal mereka sudah memahami konsep keuangan secara mendalam tetapi dalam penerapan masih belum terlaksana.

Kegiatan penguatan literasi keuangan pada siswa SMKN 3 Padang ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022 selama 1 hari dilakukan di kelas X AKT 1 dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Mengadakan pre-test kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai literasi keuangan
2. Sosialisasi dan penguatan yang diberikan oleh pemateri kepada siswa SMKN 3 Padang terkait literasi keuangan di era digital
3. Diskusi dan tanya jawab seputar materi yang disampaikan untuk mencakup pertanyaan-pertanyaan yang bermunculan dari siswa
4. Kegiatan post-test untuk melihat sejauhmana pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan

Indicator keberhasilan kegiatan penguatan literasi keuangan siswa di era digital ini dilihat pada hasil post-test siswa setelah diberikan materi dan juga respon siswa nantinya untuk penerapan secara langsung dalam pengelolaan keuangan yang baik di era digital.

HASIL

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan observasi awal ke sekolah mitra dan melakukan diskusi dengan pihak sekolah terkait tema yang akan diusulkan. Dari hasil diskusi ditetapkan tema pengabdian yaitu penguatan literasi keuangan siswa di era digital karena melihat fenomena yang ada pada siswa belum mampu mengelola keuangan secara baik. Selanjutnya penentuan jadwal konkrit bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan. Oleh karena adanya kegiatan-kegiatan yang bersamaan dilakukan oleh sekolah

mitra, maka cukup sulit untuk mendapatkan waktu pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan hasil diskusi bersama sekolah mitra, maka disepakatilah waktu untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh tim yaitu melakukan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan. Setelah perizinan selesai, maka dilakukanlah penetapan peserta bersama Kepala Sekolah Mitra. Total jumlah peserta yang dilibatkan dalam pelatihan direncanakan sebanyak 34 orang. Peserta kegiatan terdiri dari 15 orang laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

Program pengabdian dengan tema Penguatan Literasi Keuangan Siswa SMKN 3 Padang Pada Era Digital dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah melakukan kegiatan pre-test untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai literasi keuangan yang diukur dengan indikator. Pre-test ini terdiri dari 20 soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal objektif. Berikut hasil pre-test siswa mengenai literasi keuangan di era digital.

Table 1. hasil pre-test literasi keuangan siswa

No	Indikator	Rata-rata Nilai Siswa
1	Pendapatan	78
2	Pengelolaan uang	75
3	Tabungan dan Investasi	68
4	Pinjaman atau kredit	70
	Rata-rata	73,25

Berdasarkan table 1 diatas terlihat bahwa kemampuan awal siswa mengenai literasi keuangan di era digital masih minim yaitu secara rata-rata berada pada angka 72,75 dari nilai pre-test yang diberikan kepada siswa. Disini juga terlihat bahwa pemahaman siswa paling rendah terdapat pada indikator tabungan dan investasi berada pada angka 68 dan tertinggi pada pendapatan yaitu 78. Masih minimnya pengetahuan siswa mengenai tabungan dan investasi juga menunjukkan bahwa siswa bisa terjebak dalam perilaku konsumtif karena tidak ada kecenderungan untuk berinvestasi dan menabung.



Gambar 1. Pelaksanaan pre-test bagi siswa

Setelah diberikan tes literasi dilanjutkan dengan pemberian materi dan sosialisasi mengenai literasi keuangan yang sangat penting sekali terutama dimulai semenjak dini bagi siswa yang akan berdampak kepada pengelolaan keuangan mereka saat ini dan dimasa yang akan datang. Peserta pelatihan juga dibekali dengan modul hal ini dilakukan untuk lebih memaksimalkan pelatihan yang berisi tentang literasi keuangan di era digital.



Gambar 2. Penyampaian Materi Literasi Keuangan di Era Digital

Materi pertama ditekankan pada pemahaman siswa mengenai konsep literasi keuangan dimulai dari pengertian, dimensi literasi keuangan dan tolak ukur literasi keuangan. Dimana literasi keuangan menurut Chen dan Volpe dalam (Latifiana, 2016) merupakan kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dan untuk menguatkan pentingnya pemahaman siswa mengenai literasi keuangan ini juga dijabarkan pentingnya literasi

keuangan bagi generasi muda yaitu bahwa generasi muda sebagai *critical economic players* dimana pada tahun 2020, 1 dari 2 penduduk Indonesia adalah generasi muda (145,5 juta jiwa), generasi muda juga ditemukan tingkat literasi keuangan yang rendah dimana tingkat literasi keuangan penduduk berusia 15-17 tahun adalah 16%. Generasi muda lebih rentan secara financial dimana mereka menghabiskan uang untuk kesenangan dibandingkan untuk menabung ataupun untuk berinvestasi untuk menambah asset. Terakhir ditemui bahwa generasi muda terutama siswa mudah terperdaya ajakan influencer dan terperdaya untuk berinvestasi secara illegal.

Selanjutnya juga diberikan mengenai literasi keuangan digital atau sering dikenal dengan *financial technology* (Fintech). Istilah financial technology merupakan sebuah layanan keuangan dengan menggunakan dasar teknologi yang pasti akan semakin memudahkan transaksi yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja waktunya (Kusumawardhany et al., 2021).



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab

Pemaparan materi telah selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang sudah disajikan oleh pembicara. Dalam kegiatan diskusi ini dibahas beberapa pertanyaan siswa salah satunya yaitu upaya apa yang dilakukan sebagai seorang siswa dalam menyikapi perkembangan era digital yang sangat pesat dalam hal pengelolaan keuangan. Pertanyaan lain yang muncul yaitu mengenai perilaku konsumtif di era digital dan bagaimana cara menanggulangnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat antusiasme yang terhadap pengelolaan keuangan atau literasi keuangan ini.

Tahap selanjutnya adalah melakukan simulasi mengenai penerapan literasi keuangan melalui pengelolaan keuangan yang benar untuk mengantisipasi kesalahan dalam pengelolaan keuangan sejak dini. Dalam kegiatan simulasi ini diberikan beberapa kasus dan contoh terkait pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan oleh siswa. Seperti dipraktikkan Ketika siswa memperoleh uang jajan selama 1 bulan kemudian bagaimana mengalokasikan pendapatannya tersebut dalam memenuhi kebutuhan siswa selama 1 bulan tanpa minus bahkan siswa dapat menabung.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di tutup dengan pemberian post-test kepada siswa untuk menindaklanjuti sejauhmana pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan mengenai literasi keuangan di era digital. Dari post-test yang diberikan terlihat peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan terlihat pada table berikut:

Table 2. hasil post-test literasi keuangan siswa

No	Indikator	Rata-rata Nilai Siswa
1	Pendapatan	85
2	Pengelolaan uang	82
3	Tabungan dan Investasi	79
4	Pinjaman atau kredit	75
	Rata-rata	80,25

Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung respon yang didapat dari siswa sangat antusias dalam mengikuti semua kegiatan dimulai dari pretest sampai kegiatan penutup. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berpartisipasi dalam seluruh kegiatan seperti Ketika penyampaian materi berlangsung bahkan sudah ada siswa yang tunjuk tangan untuk bertanya. Semangat siswa menunjukkan bahwa mereka merasa bahwa literasi keuangan digital ini sangat penting bagi mereka terutama untuk pengelolaan keuangan saat ini dan dimasa depan. Dengan demikian mereka memiliki modal untuk mengelola keuangan yang baik yang sangat berguna bagi kehidupan mereka sekarang dan nantinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa (a) Kegiatan ini awali dengan pemberian pre-test kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai literasi keuangan di era digital, (b) Memberikan materi mengenai literasi keuangan di era digital sehingga siswa dapat menerapkan dalam pengambilan keputusan keuangan secara benar (c) Menumbuhkan sikap melek literasi keuangan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (d) Terakhir dilaksanakan Post-test untuk melihat kemampuan akhir siswa mengenai literasi keuangan digital yang telah disampaikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat sekali bagi siswa karena sebagian besar siswa belum memahami mengenai pengelolaan keuangan yang mereka miliki dan literasi finansial ini sangat perlu ditanamkan sejak dini bagi siswa. Oleh karena itu saran yang dapat diberikan pada kesempatan ini yaitu (1) Respon positif dari sekolah sangat diharapkan, terutama bagi pengambil kebijakan hal ini kepala sekolah agar memberikan dukungan dan edukasi kepada semua siswa mengenai pengelolaan keuangan yang baik sejak dini melalui penguatan literasi finansial, (2) Penerapan strategi yang tepat dalam menumbuhkan dan menciptakan lingkungan yang sadar akan pentingnya literasi finansial sejak dini terutama di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, L., & Setiaji, K. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram, Teman Sebaya Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Semarang) Info Artikel Abstrak. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 835–842. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Herawan, E., Komarudin, K., & ... (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Guru Melalui Pemanfaatan Fintech di era Digital. *Widyabhakti ...*, 3(3), 42–46. <https://mail.widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/259%0Ahttps://mail.widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/download/259/166>
- Herman, I. i. (2022). OJK Sasar Literasi Keuangan Guru dan. *Investor.Id*.
- Kusumawardhany, S. S., Yunita Kurnia Shanti, Khoirunnisa Azzahra, Baiq Fitri Arianti, & Anggun Putri Romadhina. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151–160. <https://doi.org/10.35814/suluh.v2i2.1544>

- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2016). Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 29(3), 247–256. <https://doi.org/10.22146/jieb.10314>
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *African Journal of Economy and Management Studies*, 5(1), 5.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>
- OJK. (2019). Survei nasional literasi and inklusi keuangan. *Survey Report*, 1–26. www.ojk.go.id
- Rahayu. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital- Studi pada Generasi Z di Indonesia . *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 73–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.142682>
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.
- Sujud, F. A., & Setiaji, K. (2020). Determinan Tingkat Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah (Studi Komparatif Indonesia dan Vietnam). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26858/je3s.v1i1.13903>